

UPAYA PENINGKATAN PERMAINAN TRADISIONAL MENJALA IKAN MELALUI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI

Ai Nurhaeni¹

¹PAUD Almuqsith Cianjur
¹muraimure@gmail.com

ABSTRACT

Based on the observations obtained rough motor ability of children still does not appear well because of monotonous learning and lack of stimulus for learners through games. So that the atmosphere of teaching and learning is monotonous, the ability of learners is less well explored. The rough motor is a child's ability to do activities using his big muscles. To develop the ability of rough motor needs have stimuli done to stimulate the development of rough motor, one of which is the game of fishing. This game of fishing is done in an open space or field without using the media and safely, this game is likened to a fisherman who is fishing in a pond. This research method uses the class action research method, the subjects studied are 20 children, men numbering 10 people, and women numbering 10 people in the age group 4-5 years in PAUD Almuqsith. The data collection technique in this research is observation. Data analysis techniques using qualitative data analysis. After the implementation of the study, some children have developed good motor rough as researchers hope. Based on the research obtained results 1) Pre-action reached 25%, 2) Cycle I reached 50%, 3) Cycle II managed to reach 80%. It can be said that traditional games of fishing given with a pleasant atmosphere and performed in the outdoors can affect the ability of rough motor in early childhood.

Keywords: Gross Motor, Early Childhood, Traditional Game of Fishing

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh kemampuan motorik kasar anak masih belum muncul dengan baik karena pembelajaran yang monoton dan kurangnya stimulus untuk peserta didik melalui permainan. Sehingga suasana belajar mengajar monoton, kemampuan peserta didik kurang tereksplor dengan baik. Motorik kasar merupakan kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar perlu adanya rangsangan yang dilakukan untuk menstimulus perkembangan motorik kasar salah satunya yaitu permainan menjala ikan. Permainan menjala ikan ini dilakukan diruang terbuka atau lapangan tanpa menggunakan media dan aman, permainan ini diibaratkan seorang nelayan yang sedang menjala ikan di kolam. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, subjek yang diteliti yaitu 20 anak, laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 10 orang pada kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Almuqsith. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Setelah dilaksanakannya penelitian ada beberapa anak telah berkembang baik motorik kasarnya sebagaimana harapan peneliti. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil 1) Pra tindakan mencapai 25%, 2) Siklus I mencapai 50%, 3) Siklus II berhasil mencapai 80%. Dapat dikatakan dengan permainan tradisional menjala ikan yang diberikan dengan suasana yang menyenangkan dan dilakukan di alam terbuka dapat berpengaruh pada kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Anak Usia Dini, Permainan Tradisional Menjala Ikan

PENDAHULUAN

Sebagaimana penjelasan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 yakni dalam upaya pembinaan terhadap anak dari lahir hingga umur enam tahun melalui upaya pemberian rangsangan pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik juga mental agar anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada usia ini, anak berkembang luar biasa baik dalam hal pertumbuhan badan, emosi, kognitif, dan kemampuan sosial. Perkembangan anak ini berlangsung secara menyeluruh, karena itu aspek perkembangan tersebut perlu distimulus dengan tepat sehingga anak bisa berkembang dan tumbuh dengan optimal. Anak yang kurang terstimulus maka perkembangan dan pertumbuhannya bisa terhambat serta akan sulit ketika bersosialisasi dengan orang lain, selain itu pemberian yang kurang seimbang dapat juga mengakibatkan anak berpotensi pada salah satu perkembangannya saja (watomah, 2014).

Untuk itu tubuh perlu dilatih agar semua indra terstimulus untuk membantu pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak. Kemampuan motorik kasar anak sangat penting bagi anak usia dini. Anak yang perkembangan motoriknya baik, biasanya sejalan dengan keterampilan sosialnya juga positif. Dengan keterampilan motorik tersebut maka anak-anak akan dapat bermain bersama dengan teman-temannya seperti melompat, berlari, bertepuk tangan, dan sebagainya. Selain itu gerak yang bagus juga ditandai dengan cepatnya reaksi motorik anak, semakin baik koordinasi dan kerjasamanya antara kedua tangan, kaki dan mata semakin selaras satu sama lain. Dengan demikian akan munculnya rasa

bangga baik pada diri sendiri dari orang tua (Khadijah, 2020).

Motorik kasar adalah gerakan yang dipengaruhi kematangan diri yang bersumber pada otot yang ada di dalam tubuh, sedangkan pembelajaran fisik motorik yang fisik motorik yang diterapkan di sekolah sebagian besar mengenai pembelajaran gerak tubuh dan koordinasi seluruh anggota tubuh, contohnya berlari, berjalan, melompat, menendang, berlari dan lain-lain. Maka kegiatan fisik motorik ini adalah gerak jasmani yang berpengaruh pada kematangan diri, aktivitas motorik kasar misalnya: lari, lompat, berjalan dan lain sebagainya. (Surdayani, Sahara & Rohmalina, 2018).

Menurut Zulkifli (dalam Khadijah, 2020, hlm.56) menjelaskan bahwa motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang terdiri dari tiga unsur terkait yakni otak, saraf dan otot, tujuan pengembangan motorik kasar agar gerakan kasar bisa terlatih, terkontrol sehingga meningkatkan kemampuan mengkombinasi, serta melatih keterampilan tubuh agar sehat, sehingga menunjang pertumbuhan fisik yang sehat, kuat, terampil.

Adapun Kegiatan yang dapat menjadikan motorik kasar anak usia 4-5 belum berkembang optimal seperti berdiri dengan satu kaki, berlari cepat, melompat dengan satu kaki, penyebabnya karena kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar terhadap anak jarang dilaksanakan, hasilnya anak kurang terstimulus dalam mengembangkan motorik kasarnya. Pada tahun 2019/2020 PAUD Almuqsith kelompok usia 4-5 tahun, terdapat anak yang motorik kasarnya belum muncul dengan baik, salah satu penyebabnya yakni kegiatan untuk mengembangkan gerak kasar jarang dilaksanakan dan

pembelajaran yang monoton hasilnya anak kurang terstimulus dalam mengembangkan motorik kasarnya. Oleh sebab itu guru perlu memberikan kegiatan yang menarik agar anak tidak bosan dan senang ketika pembelajaran seraya sambil bermain, salah satunya yaitu dengan permainan tradisional menjala ikan.

Permainan menjala ikan termasuk salah satu permainan tradisional Indonesia, yang harus dikenalkan pada anak sebagai budaya Indonesia, permainan ini dimainkan oleh lebih dari 10 anak yang menggambarkan jala akan menangkap ikan yang ada di dalam kolam. Permainan menjala ikan ini dipilih peneliti karena mempunyai kelebihan yakni permainan ini dapat merangsang kemampuan anak dalam perkembangan fisik motorik kasar seperti berjingkrak, berlari, melompat. Anak bisa berkomunikasi aktif sehingga merangsang perkembangan bahasa juga sosial emosional.

Adapun konsep yang diterapkan dalam permainan tradisional menjala ikan ini yakni membagi anak menjadi dua bagian ada yang menjadi jala kurang lebih 3 orang dengan cara berpegangan tangan anak yang tersisa berperan menjadi ikan, di lapangan mereka bebas berlari, namun tetap pada batas maksimal yang ditentukan. Selain pembelajaran ini dapat membuat anak senang dalam belajar dan bermain, permainan ini berpengaruh terhadap motorik kasar anak mereka dapat berlari, melompat dan berjingkrak sehingga kemampuan motorik kasar pada anak bisa dengan baik berkembang.

Berdasarkan alasan tersebut diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dari tujuan penelitian ini yakni bagaimana pengaruh permainan tradi-

sional terhadap anak usia ini dalam kemampuan motorik kasar.

METODOLOGI

Penelitian yang dilaksanakan di PAUD Almuqith menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu peneliti agar dapat memperbaiki/ meningkatkan pembelajaran di sebuah kelas menjadi lebih baik dengan tindakan tertentu yang reflektif. (Hendriana & Afrilianto, 2017). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 ajaran tahun 2019/2020 semester genap dengan jumlah murid kelompok A usia 4-5 dengan jumlah 20 orang yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Adapun langkah dari tindakan penelitian kelas ini yaitu (1) perencanaan, yakni merencanakan pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan. (2) tindakan, merupakan penerapan tindakan yang mengacu pada rencana pembelajaran yang sudah disusun (3) observasi (pengamatan) yakni pelaksanaan kegiatan melalui lembar observasi dan penilaian. (4) refleksi, kegiatan analisis terhadap hasil observasi sehingga memunculkan rencana baru, apakah memerlukan tindakan selanjutnya. Model PTK tersebut adalah model Kemmis Dan Mc Taggart.

Adapun cara mengumpulkan data yakni dengan observasi, pelaksanaannya melihat langsung kejadian sebenarnya di tempat atau disebut penelitian alamiah. (Sugiyono, 2011). Teknik analisis yang digunakan yakni analisis data kualitatif yaitu dengan mengelompokkan dan menyusun data secara terperinci, data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan catatan di lapangan serta bahan lainnya kemudian data tersebut dijelaskan dalam bentuk catatan dan tabel atau

bagian sehingga data bisa dipahami dan hasil akhir dapat diketahui kesimpulan atau hasil analisis yang digunakan untuk tindakan selanjutnya. Data tersebut kemudian dianalisis kedalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil yang menunjukkan presentase motorik kasar anak usia dini kelompok A PAUD Almuqsith pada saat pra siklus. Penilaian aspek perkembangan motorik kasar terbagi atas empat kategori yaitu BM (belum muncul), MM (mulai muncul) SM (Sering Muncul) MSH (muncul sesuai harapan). Adapun kriteria penilaian kemampuan motorik kasar tertera pada tabel 1 berikut

Tabel 1

Kriteria Kemampuan Motorik Kasar

No	Kriteria Penilaian	Nilai	Presentase %
1	BM	1	0%-25%
2	MM	2	26%-50%
3	SM	3	56%-75%
4	MSH	4	76%-100%

Berdasarkan hasil yang menunjukkan persentase motorik kasar anak usia dini kelompok usia 4-5 tahun PAUD Almuqsith pada saat prasiklus. Sebelum peneliti melakukan observasi untuk menilai bagaimana kemampuan motorik kasar anak yang ada di PAUD Almuqsith, hasil yang didapat adalah BM=50% atau sebanyak 10 anak, MM= 30% atau sebanyak 6 anak dan SM= 20% atau sebanyak 4 anak. Berikut adalah kemampuan tindakan pra siklus bisa dilihat dari tabel 2 berikut

Tabel 2

Tindakan Pra Siklus

No	kriteria penilaian	Nilai	Persentase	Jumlah anak
1	BM	1	0%-25%	10
2	MM	2	26%-50%	6
3	SM	3	51%-75%	4
4	MSH	4	76%-100%	0

Maka dengan ini dinyatakan ketuntasan nilai belajar anak secara praktek hanya mencapai 25%. Maka itu diadakan penelitian. Berdasarkan hasil observasi maka diperoleh data yaitu BM= 20% atau sebanyak 4 anak, MM= 20% atau sebanyak 4 anak, SM= 50% atau sebanyak 10 anak. Berikut ini data kemampuan anak pada siklus 1 bisa dilihat dalam tabel 3 berikut

Tabel 3

Tindakan Siklus 1

No	kriteria penilaian	Nilai	Presentasa	Jumlah anak
1	BM	1	0%-25%	4
2	MM	2	26%-50%	4
3	SM	3	51%-75%	10
4	MSH	4	76%-100%	2

Hasil observasi pada tindakan siklus 1 telah menghasilkan pengaruh baik dan perubahan juga kemajuan namun karena target penilaian yang diharapkan peneliti dan guru belum mencapai sasaran maka guru dan peneliti sepakat untuk melakukan tindakan siklus II. Berikut hasil observasi pada tindakan siklus II BM= 0% atau tidak ada, MM = 0% atau tidak ada, SM= 80% atau sebanyak 16 anak, dan MSH= 20% atau sebanyak 4 anak. Jika dijumlahkan anak yang sudah berkembang terdapat 80% atau sebanyak

16 anak. Setelah hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penelitian ini motorik kasar anak dapat berkembang sesuai harapan, terlihat dari data tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut

Tabel 4
Tindakan Siklus II

No	Kriteria Penilaian	Nilai	Present ase	Jumlah Anak
1	BM	1	0%-25 %	0
2	MM	2	26%-50 %	0
3	SM	3	51%-75 %	16
4	MSH	4	76%-100 %	4

Pembahasan

Bahwa penelitian di PAUD Al-muqsih dengan permainan menjala ikan berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak, mereka mampu menggunakan otot pada kaki dengan baik. Berdasarkan pengamatan saat penelitian observasi awal terlihat motorik kasar anak masih belum muncul sesuai harapan maka perlu distimulus agar bisa berkembang sesuai harapan berdasarkan tahap usia anak, disini peneliti memperhatikan disaat anak berlari bolak - balik ada yang berlari bolak balik untuk menghindari tangkapan ada juga anak yang diam saja di tempat.

Konsep permainan menjala ikan yang dilakukan mulai dari berlari bolak-balik, berlari untuk menghindari tangkapan, berlari tanpa melepaskan genggaman tanganya pada saat melakukan permainan menjala ikan, serta anak dapat menangkap lawan yang bertugas menjadi ikan tersebut. Ternyata kegiatan seperti ini dapat berpengaruh terhadap aspek perkembangan, diantaranya yang bisa dimunculkan yakni sosial emosional, dimana mereka bisa saling kerja sama,

saling menghargai, cekatan, disiplin, kekompakan, kepemimpinan, tanggung jawab, pantang menyerah serta dapat melatih dan meningkatkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah.

Pada aspek bahasa peserta didik bisa saling berkomunikasi dengan bahasa yang mereka mengerti dan pahami. Hasil penelitian siklus I anak belum mengerti permainan tradisional menjala ikan, bagaimana permainan menjala ikan tersebut, aturan permainan dan seperti apa permainan menjala ikan itu. Untuk kegiatan siklus I dimulai dengan dua orang guru memberikan contoh cara bermain permainan menjala ikan guru ikut terlibat menjadi jaring atau jala ikan sedangkan yang lainnya semua menjadi ikan, anak-anak berlari di lapangan yang sudah diberi tanda sebelumnya sebagai batas akhir, peserta didik diberi kebebasan untuk lari di dalam kolam (lapangan) oleh guru. Pada siklus I ini anak merasa nyaman dan senang dengan kegiatan ini.

Sebagaimana tertuang dalam permendikbud RI Tahun 2014 No. 146 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, yakni pemberian rangsangan oleh pendidik dilakukan melalui proses agar anak bisa merespon. Atas dasar tersebut guru dan peneliti terus berusaha memberikan rangsangan sehingga anak bisa merespon pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya pada tindakan siklus II yakni kegiatan permainan menjala ikan melibatkan semua anak, guru hanya memantau saja dan anak diberi kesempatan untuk bebas berekspresi, bergerak dan menunjukkan kemampuannya, mereka terlihat lebih senang dan gembira dengan permainan ini mereka sudah memahami cara bermain dan makna dari permainan ini, mereka menjadi tahu bagaimana cara

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.5 | September 2021

menghindar dari jala dan menangkap ikan (teman) dengan mengkoordinasikan gerakan baik tangan, kaki dan mata. Ini membuktikan bahwa permainan tradisional menjala ikan dapat berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Secara umum, menurut Sadiman (dalam Sundayana, 2014, hlm 7) bahwa media sebagai alat yang dapat memunculkan semangat belajar, peran aktif antar siswa dengan sumber pembelajaran. Hal itulah yang guru lakukan agar perkembangan motorik kasar pada anak usia dini kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Almuqsith dengan pengaruh permainan tradisional menjala ikan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suliyah (2016) dengan judul penelitiannya yaitu pengembangan kemampuan motorik kasar dengan permainan menjala ikan kelompok B TK Dharma Wanita 1 Pojok Kabupaten Tulungagung Kecamatan Campurdarat. Sesuai faktanya di TK tersebut menunjukkan motorik kasar anak masih kurang dan metode mengajar yang diterapkan oleh guru di TK tersebut masih konvensional akibat suasana belajar mengajar monoton, kemampuan anak didik kurang berkembang. Jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK) dengan proses 3 siklus dengan menggunakan instrument berupa lembar RPPH, lembar pengamatan kegiatan anak didik, lembar pengamatan kegiatan guru, metode yang digunakan adalah unjuk kerja

Adapun subjek penelitian yaitu 18 anak kelompok B di Tk Dharma Wanita Hasil penelitian menyatakan (1) pada pra siklus mencapai 16,67%,(2)pada siklus I mencapai 44,44%, (3)pada siklus II mencapai 66,67%, pada siklus III mencapai 83,33%, maka dari itu upaya yang

dilakukan menunjukkan hasil yang sangat baik pada kemampuan motorik kasar anak. Penelitian di PAUD Almuqsith juga menunjukkan hasil bahwa setelah permainan tradisional menjala ikan melalui kegiatan 2 siklus di peroleh hasil anak yang perkembangan motorik kasarnya sudah muncul sesuai harapan sebanyak 80%. Dengan penerapan permainan tradisional menjala ikan tersebut anak menjadi lebih semangat serta aktif karena kegiatan dilakukan di luar ruangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukanSetelah pembahasan diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa kondisi awal kemampuan motorik kasar anak di PAUD Almuqsith kelompok usia 4-5 tahun yang awalnya masih rendah atau belum berkembang baik hanya mencapai 25% namun setelah dilaksanakan pengamatan siklus I kemampuan pada motorik kasar anak mencapai 50% dan pada siklus II ada peningkatan menjadi 80%. Pengaruh permainan menjala ikan terhadap motorik kasar dapat meningkat hingga mencapai 80% atau sebanyak 16 anak telah berkembang sesuai harapan dari 20 anak. Dengan permainan tradisional anak membangun atau menciptakan pengetahuan sendiri tentang dunia sekitarnya. (Halimah, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Halimah. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama
- Hendriana, H., & Afrilianto. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Refika Aditama
- Khadijah, N.A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.5 | September 2021

Teori Dan Praktik .Jakarta: Pre-nadamedia Group.

Permendikbud RI No.146. (2014).
Kurikulum 2013.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*
Bandung: Alfabeta

Suliyah. (2016). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Menjala Ikan Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita 1 Pojok Kecamatan Campur Darat Kabupaten Tulung Agung*. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI. Kediri.

Sundayana, R. (2014). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Surdayanti, E.T., Sahara, K.N., Rohmalina. (2018). MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA PRA SEKOLAH MELALUI GERAKAN TARI PADA KELOMPOK B DI TK NURANI.(*Cerdas Responsive Inovatif Adaptif*) 2(1).48-51

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

Watimah. (2014). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Gobak Sodor Anak Kelompok B Tk Khalifah Sukonani Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta